# *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN PINJAMAN KREDIT MENGGUNAKAN THE SATISFICING MODEL (STUDI KASUS DI BANK MEGA KOTA SUKABUMI)*

*Randeria Alindo Wahab*

*Program Studi Teknik Informatika, Universitas Komputer Indonesia*
*Jl.Dipatiukur No.112, Bandung*
*Email : randeria_insane@yahoo.com*

*ABSTRAK*

*Bank Mega Kantor Cabang Sukabumi belum memiliki sistem untuk pemberian pinjaman kredit sehingga membutuhkan sebuah aplikasi dalam bentuk sistem pendukung keputusan untuk membantu pegawai khususnya bagian kepala cabang dalam memperbaiki dan merapikan data-data nasabah peminjaman kredit. Seorang pegawai yang ada pada bagian dasement dipercayakan untuk menginputkan data-data nasabah. Di dalam sistem pendukung keputusan tersebut terdapat data nasabah, data jenis pinjaman, data kriteria dan sub criteria, data pnjaman nasabah, pengiriman data dan semua laporan.*

*Pembangunan program aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Pinjaman Kredit Menggunakan The Satisficing Model berguna untuk memudahkan dalam pencarian data, mengelola data yang dapat menghemat waktu dan tenaga, membantu kinerja dasement dan kepala cabang serta dapat mencegah terjadinya kehilangan berkas-berkas penting sehingga dapat mengetahui data-data yang akan dibutuhkan.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis terstruktur. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara melakukan studi kepustakaan, observasi dan wawancara.*

*Kata kunci:*

*Sistem Pedukung Keputusan, Pinjaman Kredit Bank Mega, The Satisficing Model*

## 1. PENDAHULUAN

Pada perkembangan teknologi sekarang ini perusahaan-perusahaan dalam berbagai bidang bersaing ketat, oleh karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan produktivitas bukan sekedar untuk mempertahankan kelangsungan hidup, tetapi agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam suatu perusahaan harus dapat dimonitor oleh pimpinan perusahaan, hal ini dapat tercapai apabila tersedia informasi yang cukup. Semakin besar suatu perusahaan semakin banyak informasi yang dibutuhkan dan persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha, memacu perusahaan untuk mendapatkan informasi yang cepat, relevan, tepat waktu dan dapat dipercaya. Informasi merupakan faktor yang sangat berharga, hal ini dapat dimengerti karena informasi merupakan acuan utama untuk mengambil kebijakan perusahaan. Disisi lain proses pengolahan data masih menggunakan program yang masih bersifat sistem informasi saja yang hanya dapat mengolah data peminjam, dan untuk pembuatan keputusannya sering terjadi keterlambatan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem yang dapat digunakan untuk pemberian pinjaman kredit ynag dapat diandalkan untuk mengefisienkan waktu pengerjaan.

Pada saat ini perusahaan masih sangat sulit melakukan pengambilan keputusan pemberian pinjaman kredit. Penggabungan beberapa teknik pengambilan keputusan ke dalamnya integrasi dari perangkat keras, perangkat lunak dan proses keputusan

tersebut menghasilkan sistem pendukung keputusan (SPK) yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pengambilan keputusan dengan lebih cepat dan akurat.

Perusahaan melakukan penjualan kredit berarti terdapat piutang dalam perusahaan. Oleh karena meningkatnya perkreditan, piutang juga semakin meningkat dan diperlukan pengawasan yang lebih ketat atas nasabah. Adanya data yang lengkap mengenai nasabah dalam kapasitas melunasi piutangnya, dan syarat-syarat lainnya akan mempermudah keputusan untuk pemberian kredit selanjutnya kepada nasabah tersebut. Perusahaan menetapkan kebijakan dalam pemberian kredit antara lain menetapkan standard untuk menerima atau menolak resiko kredit, yaitu menentukan siapa yang berhak menerima kredit yang telah memenuhi syarat *Five C*, bagaimana karakter nasabah *(Charakter)*, kapasitas melunasi kredit *(Capacity)*, kemampuan modal yang dimiliki nasabah *(Capital)*, jaminan yang dimiliki nasabah untuk menanggung resiko kredit *(Collateral)* dan kondisi keuangan nasabah *(Condition)*.

Data yang diperlukan sebagai syarat kredit diantaranya adalah : KTP, *performa income*, mutasi keuangan selama 3 bulan terakhir, Pekerjaan, Kartu Keluarga (jumlah anggota keluarga), lokasi tempat tinggal, persetujuan suami/istri dan punya asset yang dapat dijaminkan jika suatu waktu nasabah cacat angsuran kemudian akan dilakukan survei lapangan dan selanjutnya hasil survei dianalisis, setelah itu hasil analisis diserahkan kepada pengambil keputusan. Penilaian kelayakan kredit yang dilakukan perusahaan masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan pemberian pinjaman kredit, sehingga dalam penyajian informasi pemberian pinjaman kredit sering mengalami keterlambatan bagi pihak yang membutuhkan.

Pengambilan keputusan dalam penerapan sistem keputusan pemberian pinjaman kredit menggunakan *The Satisficing Model*. Mengapa model tersebut karena pada saat dihadapkan pada masalah kompleks, pengambil keputusan berusaha menyederhanakan masalah-masalah pelik sampai pada tingkat dimana user siap untuk memahaminya. Hal ini dikarenakan secara manusiawi user tidak mungkin memahami dan mencerna semua informasi penting secara optimal. Didalam model ini pembatasan proses pemikiran diarahkan pada pengambil keputusan dengan rasionalitas terbatas, yaitu proses penyederhanaan model dengan mengambil inti masalah yang paling *esensial* tanpa melibatkan seluruh permasalahan yang konkret.

Maka untuk membantu perusahaan dalam menghadapi masalah tersebut, dalam tugas akhir ini penulis akan membangun " Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Pinjaman Kredit Menggunakan *The Satisficing Model* "

## 2. MODEL, ANALISA, DESAIN DAN IMPLEMENTASI

### 2.1 MODEL

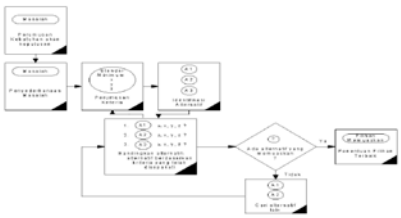
Esensi dari *satisficing model*, pada saat dihadapkan pada masalah kompleks, pengambil keputusan berusaha menyederhanakan masalah-masalah pelik sampai pada tingkat dimana dia siap untuk memahaminya. Hal ini dikarenakan secara manusiawi dia tidak mungkin memahami dan mencerna semua informasi penting secara optimal. Didalam model ini pembatasan proses pemikiran diarahkan pada pengambil keputusan dengan rasionalitas terbatas, yaitu proses penyederhanaan model dengan mengambil inti masalah yang paling *esensial* tanpa melibatkan seluruh permasalahan yang konkret.

Rasionalitas terbatas adalah batas-batas pemikiran yang memaksa orang membatasi pandangan mereka atas masalah dan situasi. Pemikiran itu terbatas karena pikiran manusia tidak memiliki kemampuan untuk memisahkan dan mengolah informasi yang bertumpuk. Bagi para pengambil keputusan daripada mempertimbangkan enam atau delapan alternatif, lebih baik cukup bekerja dengan dua atau tiga alternatif untuk mencegah kekacauan. Pada dasarnya manusia sudah berpikir logis dan rasional, tetapi dalam batas yang sempit.

faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya rasionalitas terbatas, antara lain informasi yang dating dari luar sering sangat kompetitif atau informasi itu tidak sempurna, kendala waktu dan biaya, serta keterbatasan seorang pengambil keputusan yang rasional untuk mengerti dan memahami masalah dan informasi. Konsep ini member tekanan pada batas-batas rasionalitas pengambilan keputusan, disamping dapat menjelaskan mengapa dua orang yang menggunakan informasi yang sama, bias menghasilkan keputusan yang berbeda.

Langkah-langkah model pengambilan keputusan dan dapat dilihat pada gambar modelnya.

1. Penetapan tujuan (kebutuhan) pengambil keputusan berkaitan dengan adanya masalah tertentu.
2. Menyederhanakan masalah.
3. Penetapan standard minimum dari serangkaian kriteria keputusan.
4. Mengidentifikasi serangkaian alternatif yang dibatasi.
5. Menganalisis dan membandingkan setiap alternatif, apakah memenuhi kendala lebih besar atau sama dengan standard minimum dari serangkaian keputusan.
6. Apakah alternatif yang memenuhi syarat keputusan itu ada?
7. Jika ya, pilih salah satu alternatif yang dianggap terbaik.
8. Jika tidak, dilakukan kembali pencarian alternatif seperti pada langkah ke-5.

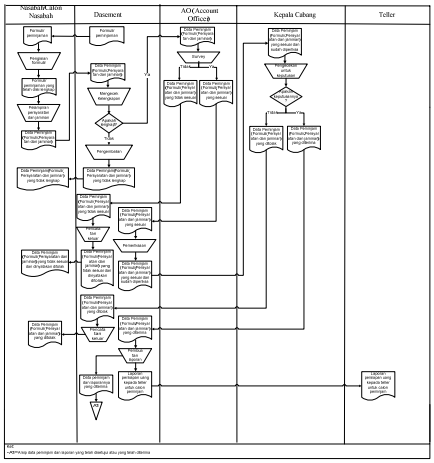


***The Satisficing Models***

## 2.2 Analisis

### 2.2.1 Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Gambar Flow Map dapat dilihat di gambar 1.

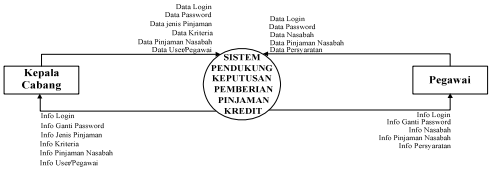



Gambar 1 Flow Map Pemberian Pinjaman Kredit

### 2.2.1 Analisis Kebutuhan Fungsional

### 2.2.3.1 *Diagram Context*

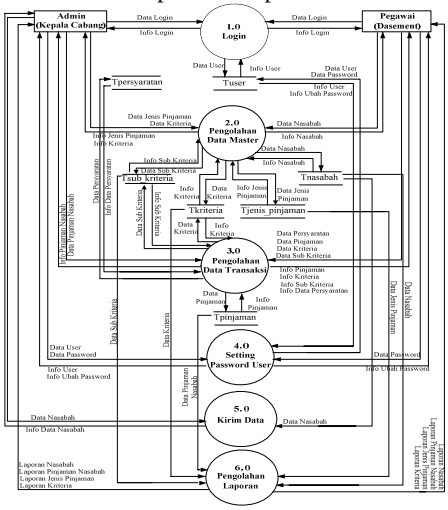
Diagram *Context* dapat dilihat pada Gambar 2.




Gambar 2. Diagram *Context* Pemberian Pinjaman Kredit

### 2.2.3.2 DFD Level 0

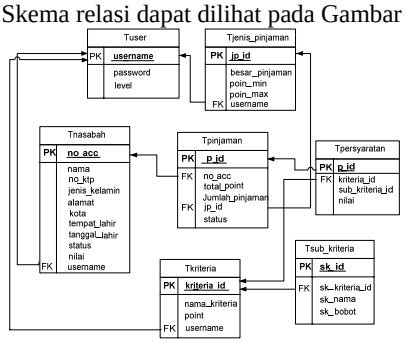
DFD level 0 dapat dilihat pada Gambar 3.




Gambar 3. DFD Level 0 Pemberian Pinjaman Kredit

### 2.2.3.3 Skema Relasi

Skema relasi dapat dilihat pada Gambar 4.

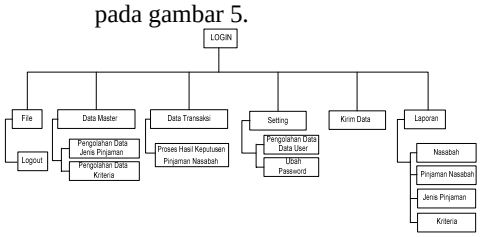



Gambar 4. Skema Relasi Antar Tabel

## 2.3 Desain

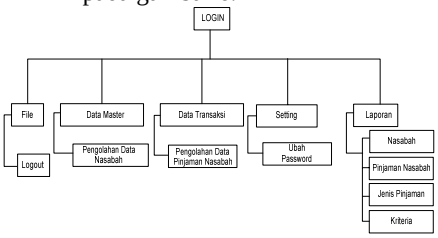
Desain struktur menu merupakan jalur pemakaian sistem yang mudah dipahami dan mudah digunakan. Perancangan struktur menu dari SPK pemberian pinjaman kredit dibagi menjadi dua :

a. Stuktur Menu Admin dapat dilihat pada gambar 5.




Gambar 5. Struktur Menu Admin

b. Stuktur Menu Pegawai dapat dilihat pada gambar 6.




Gambar 6. Struktur Menu Admin

## 2.4 Implementasi

Rencana pengujian yang akan dilakukan dengan menguji sistem secara *alpha* dan *beta*.

Berdasarkan hasil pengujian alpha dan kasus sampel uji yang telah dilakukan didapat kesimpulan bahwa pada setiap proses masih memungkinkan untuk terjadi kesalahan pada sintaks dan kesalahan lojik, karena kemampuan error handling belum sepenuhnya ditangani, tetapi secara fungsional system sudah dapat menghasilkan output yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengujian *betha* dengan kasus *sample* uji yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa secara fungsional sistem sudah dapat menghasilkan output yang diharapkan dan tampilannya *user friendly*.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Dari analisa dan perancangan yang telah dilakukan, hasil dari aplikasi yang dibangun salah satunya dapat terlihat seperti pada Gambar 7. dibawah ini:




Gambar 7. Tampilan aplikasi

## 4 KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari pembangunan aplikasi SPK Pemberian Pinjaman Kredit sebagai berikut :

1. Sistem pendukung keputusan pemberian pinjaman kredit menggunakan *The Satisficing Model* yang telah dibuat dapat membantu, mempermudah, dan mempercepat pegawai dengan kepala cabang dalam memberikan keputusan dalam pinjaman kredit.
2. Sistem yang dibuat dapat menyediakan informasi data nasabah, data jenis pinjaman, data kriteria-sub kriteria dan data pinjaman nasabah secara cepat.
3. Sistem yang dibangun dapat digunakan untuk pembuatan laporan data nasabah, data jenis pinjaman, data kriteria-sub kriteria dan data pinjaman nasabah secara cepat.
4. Secara fungsional sistem sudah dapat menghasilkan output yang diharapkan seperti hasil dari pengujian *blackbox* yang sudah dilakukan.
5. Sistem pendukung keputusan pemberian pinjaman kredit yang dibuat sangat mudah untuk dipelajari.
6. Sistem pendukung keputusan pemberian pinjaman kredit yang dibuat sangat mudah untuk digunakan.
7. Sistem pendukung keputusan pemberian pinjaman kredit yang dibuat dapat meningkatkan kinerja pada bagian perkreditan.

### 4.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan sistem kedepan, adalah sebagai berikut :

1. Dapat dilakukan pengembangan terhadap sistem yang sudah dibuat seperti pada fasilitas jika user lupa password.
2. Sistem yang dibuat belum mempunyai fasilitas *back-up* data, sehingga jika data master terhapus data akan hilang.
3. Tampilan/Antarmuka pada sistem dibuat lebih menarik untuk kedepannya sehingga *user* tidak merasa jenuh dalam penggunaan sistem ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA


[1] Baridwan Zaki (2004), *Sistem Informasi Akuntansi*, BPFE, Yogyakarta.

[2] Budiharjo (2006), *Sistem Informasi Manajemen*, Diktat KPC Pemrograman (Bisnis), Bidang Pendidikan dan Pelatihan Pusat Komputer PIKSI ITB.

[3] Davis Gordon B (2003), *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I*, IPPM, Jakarta.

[4] Jogianto H.M (2005), *Pengenalan Komputer*, Penerbit Andi Offset, Yoyakarta.

[5] Murdick Robert G. And Ross Joel E. (2005), *Sistem Informasi Untuk Manajemen Modern*, Penerbit Erlangga.

[6] Suryadi Kadarsah dan Ramdhani M. Ali (2004), *Sistem Pendukung Keputusan*, Remaja Rosda Karya, Bandung.

[7] Wilkinson Joseph W. (2005), *Sistem Akuntansi dan Informasi*, Penerbit Erlangga.

[8] Abdul Kadir (2003), *Pengenalan Sistem Informasi*, Andi, Yogyakarta.

[9] Fathansyah (2007), *Basis Data*, Informatika, Bandung.

[10] Ketut Darmayuda (2007), *Program Aplikasi Client-Server Pengolahan Data Akademik dan Sistem Penjualan Terpadu dengan Visual Basic 6.0 dan Borland Delphi 7.0*, Informatika, Bandung.

[11] Abdul Kadir (2004), *Dasar Aplikasi Database MySql Server Delphi*, Andi, Yogyakarta

[12] Pressman Roger S. (2007), *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi (BukuII)*, Diterjemahkan oleh: Harnaningrum LN, Andi, Yogyakarta.